

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP KONDISI
*FINANCIAL DISTRESS***

(Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)

SKRIPSI



Nama : **Randi Toekan**

Nomer Mahasiswa : **151215288**

Jurusan : **Akuntansi**

Bidang Konsentrasi : **Akuntansi Keuangan**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP KONDISI
FINANCIAL DISTRESS

(Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Widya Wiwaha



Nama : **Randi Toekan**
Nomer Mahasiswa : **151215288**
Jurusan : **Akuntansi**
Bidang Konsentrasi : **Akuntansi Keuangan**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,.....September 2019

Penulis

Randi Toekan

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP KONDISI

FINANCIAL DISTRESS

**(Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-
2018)**

SKRIPSI

Nama : Randi Toekan

Nomer Mahasiswa : 151215288

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta2019

Telah disetujui dan di sahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Priyastiwiy, M.Si, Ak, CA

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

**Dipertahankan di Depan Penelitian Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta dan Diterima
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi**

Pada Tanggal :

Panitia Penguji

Ketua

.....

1. Anggota

2. Anggota

.....

.....

**Mengesahkan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Widya Wiwaha Yogyakarta
Ketua**

Drs Muhammad Subkhan, MM

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada **الله** **subhanallahu wa Ta'ala**, berkat, rahamat dan hidayah-Nya. detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi saya pada orang-orang tersayang yang senantiasa mendukung ku:

Kedua orang tua (Bapa M. Taher Toekan & Almarhuma Ibu Rabiun Limau) dan ibu sambung ku (Mama Co Liem) dan keluarga Kakek dan nenek Beserta Bibi dan Paman yang selalu senantiasa memberikan dukungan moral, materi dan nasihat yang selalu di berikan kepada saya, teruntuk adik-adik-ku Ilham Toekan dan Sajali Toekan yang selalu memberikan nasihat dan motifasi.

Terimah kasi juga untuk calon Istri-ku (Nurima Litololy) yang selalu memberi semangat, Perhatian, motivasi, dan selalu menjadi pengingat dalam pengerjaan skripsi ini.

Terimakasih untuk sahabat, teman dan kerabat-kerabat tercinta yang sudah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang tak bisa ku sebut satu per satu.

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap ”

“ keberhasilan bukan di nilai melalui hasil nya tetapi lihatlah proses dan kerja kerasnya, tanpa adanya proses dan kerja keras maka keberhasilan tidak mempunyai nilai yang berarti dan jika kamu takut melangkah, lihatlah bagaimana seorang bayi yang mencoba berjalan. Niscaya akan kau temukan, bahwa manusia pasti akan jatuh. Hanya manusia terbaik lah yang mampu bangkit dari ke jatuhannya.”

“jangan takut salah dan gagal jika belum mencobanya hingga ahir, dan ketika anda sudah mencobanya namun gagal dan salah. itu bukan kegagalan tapi bukti bahwa kamu sudah berani melakukan sesuatu agar tidak menyesal di kemudian hari karna takut mencoba” (Nurima Litiloly)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan laba bersih dan arus kas operasi untuk memperdiksi kondisi *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan perbankan yang masuk kriteria pengujian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, dan *Return of assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: laba, arus kas, *financial distress*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN PERIODE 2016-2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Ibu Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Priyastiwiy, M.Si, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak/Ibu karyawan beserta segenap dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Kedua Orang Tua, keluarga, adik-adikku dan calon Istriku yang selalu memberikan doa serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Keluarga besar STIE, khususnya teman-teman seperjuangan, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
7. Seluruh civitas akademika STIE yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

8. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Yogyakarta, ... September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Ruang Lingkup.....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.2. Tinjauan Teori.....	13
2.2.1 Bank.....	13
2.2.2 Laba.....	15
2.2.3 Arus Kas.....	18

2.2.4	<i>Financial Distress</i>	21
2.3	Hipotesis Penelitian.....	25
2.3.1	Pengaruh Laba Bersih Terhadap <i>Financial Distress</i>	25
2.3.2	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	27
2.3.3	Pengukuran <i>Financial Distress</i>	29
2.4	Kerangka Konseptual Penelitian.....	30
2.5	Perumusan Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Objek Penelitian.....	31
3.2	Metode dan Desain Penelitian.....	31
3.3	Jenis Data Penelitian.....	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5	Populasi dan Sampel.....	32
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
3.6.1	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	34
3.6.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	35
3.7	Teknik Analisis Data.....	36
3.7.1	Menghitung Variabel.....	36
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	37
3.7.2	Menguji Asumsi Klasik.....	38
3.7.3	Menentukan Regresi Berganda.....	39
3.7.4	Menguji Hipotesis.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Gambaran Obyek penelitian.....	43
4.1	Analisis Data	45
4.2.1	Menghitung Variabel	45
5.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.4	Analisis Regresi Berganda.....	59

4.2.5 Uji Hipotesis.....	60
BAB V : PENUTUP.....	68
4.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 perbandingan penelitian sebelumnya.....	12
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.3 Laba/Rugi Bersih Perusahaan Periode 2016-2018.....	45
Tabel 4.4 Total Aktiva perusahaan perbankan periode 2016-2018.....	47
Tabel 4.5 Total Arus Kas Operasi perusahaan perbankan periode 2016-2018.....	48
Tabel 4.6 Total Kewajiban perusahaan perbankan periode 2016-2018.....	50
Tabel 4.7 Rasio <i>Retrun Of Assets</i> 2016-2018.....	51
Tabel 4.8 Rasio Arus Kas 2016-2018.....	53
Tabel 4.9. Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 10 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda.....	59
Tabel 4. 14 Hasil Uji F (uji simultan).....	60
Tabel 4.15 Hasil Uji “t”.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	30
--	----

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan perekonomian yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan - badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejala maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dari peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran atau penagihan dan masih banyak jasa keuangan lainnya.

Dalam Krisis ekonomi yang diawali dengan dilikuidasinya 16 bank pada bulan November 1997, telah menyebabkan bangsa Indonesia terjerumus dalam tingkat kemiskinan yang meningkat secara drastis yaitu mencapai 49,5 juta orang. Tahun 1999 walau tingkat kemiskinan mengalami penurunan namun tingkat keparahannya lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Kemiskinan di Indonesia terlihat dari meningkatnya jumlah pengangguran, meningkatnya anak usia sekolah yang putus sekolah dan turunnya kualitas kesehatan masyarakat (Arthesa dan Handiman, 2006:57) (dalam skripsi Kamal, 2012).

Besarnya dampak krisis menyebabkan banyak peneliti yang mencoba mencari penyebabnya. Beberapa peneliti berbeda pendapat, peneliti ekonomi makro berpendapat bahwa penyebab krisis adalah faktor ekonomi makro yaitu menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, sedangkan peneliti mikro berpendapat bahwa industri perbankan memiliki peran besar terjadinya krisis. Sampai dengan Oktober 2004, jumlah bank tercatat sebesar 139 bank dengan total asset sebesar Rp 1.126,1 trilyun (Septiana : 2009)

Salah satu dampak krisis keuangan 2008 di industri perbankan nasional adalah Bank Century (sekarang Bank Mutiara). Keputusan pengambilalihan Bank Century oleh pemerintah dengan alasan kemungkinan terjadinya dampak sistemik dinilai oleh sebagian kalangan tidak wajar. Hal ini mengakibatkan kasus ini yang pada awalnya merupakan kasus di wilayah perbankan mulai bergeser ke arah politik dan memicu konflik kepentingan diantara kalangan tertentu.

Perbankan nasional yang tidak dilikuidasi harus tetap bersaing untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat di tengah krisis multidimensi yang terjadi. Nasabah ataupun calon nasabah tentunya akan memilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk melakukan jasa perbankan. Sebuah tantangan berat yang harus dihadapi oleh perbankan.

Saat ini perusahaan yang go public memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting. (Atmini, 2005) (dalam skripsi Hadi dan Anggraeni, 2010).

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen. Sehingga bank sangat memerhatikan kinerjanya, dengan kata lain yaitu bagaimana kinerja

perusahaan bank tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui seberapa besar perusahaan ini dapat bertahan atau berapa besar prediksi kebangkrutannya. Untuk mendapatkan info ini, dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Analisis kesulitan keuangan merupakan salah satu prediksi yang sangat penting dalam menentukan sehat tidaknya keuangan di suatu lembaga keuangan. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba dan untuk memaksimalkan labanya, sering kali perusahaan termasuk perbankan melakukan segala cara bahkan yang merugikan stakeholders. Kebijakan ini erat kaitannya dengan mampu atau tidaknya lembaga keuangan (perbankan) mengatur keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Seiring dengan krisis multi dimensi yang melanda Indonesia, banyak masalah dan penderitaan yang dialami bangsa ini. Salah satunya adalah dalam aspek ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang bangkrut, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur.

Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan sistem perekonomian negara tersebut. Baik buruknya perekonomian suatu negara akan berdampak pada kemajuan serta kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya. Tidak jarang, buruknya kondisi perekonomian menyebabkan sejumlah perusahaan mengalami

kebangkrutan yang biasanya diawali dengan adanya kondisi *financial distress*. Kondisi *financial distress* yakni suatu kondisi keuangan perusahaan yang berada keadaan yang tidak sehat atau krisis (Afriyeni, 2012). Zaki et al. (2011) menyebutkan *financial distress* sebagai suatu masa ketika peminjam dalam hal ini individu maupun institusi tidak mampu menepati kewajiban pembayaran kepada kreditur. *Financial distress* yakni proses bertahap dan kumulatif, yang dikembangkan dari keadaan sehat (Zhuang dan Chen, 2014). Ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan dan mulai melakukan manajemen risiko untuk menghindari biaya yang mungkin ditimbulkan dari *financial distress* (Akhigbe et al., 2014).

Sebelum perusahaan bangkrut mereka akan mengalami penurunan kinerja keuangan yang sering disebut sebagai *financial distress*. Finansial distress dapat dialami oleh berbagai perusahaan besar ataupun kecil dari berbagai sektor (Schuppe, 2005). Dalam siklus hidup perusahaan, penurunan kinerja keuangan dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal (Francis & Desai, 2005).

Finansial distress itu sendiri merupakan keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset, serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan, yaitu profit (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan mengalami kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan merupakan hal yang paling diwaspadai. Tingkat stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting serta pertimbangan dalam menentukan kelanjutan kehidupan perusahaan. Almilia (2003) menjelaskan bahwa kondisi *financial distress* perusahaan merupakan suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, kinerja keuangan yang negatif, masalah likuiditas, dan *default*. Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* perlu untuk dikembangkan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis.

Sedangkan tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diperoleh rumusan masalah untuk kasus ini yaitu :

Pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018 (tiga tahun berturut-turut) dengan perhitungan analisis sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar pembahasan masalah tidak melebar melewati batas yang akan dibahas dari permasalahan sebenarnya, maka di perlukan ruang lingkup sebagai berikut :

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2018. sehingga hasil penelitian ini diharapkan menjadi bukti empiris tentang studi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan perbankan di BEI.

1.4 Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah dan ruang lingkup yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah membuat suatu analisis dengan menggunakan laba bersih dan arus kas operasi untuk memperdiksi kondisi financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi ilmu pengetahuan

hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak lain yang membutuhkan informasi terutama yang berkaitan dengan kondisi bermasalah pada bank

2. Bagi perusahaan

hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan atau saran dalam manajemen pengelolaan keuangan dengan lebih baik serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perbankan untuk mengetahui tentang Pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan ataupun pencegahan.

3. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam memilih bank untuk diberikan dana investasi, dengan melihat aspek-aspek yang dapat menunjukkan apakah bank memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*, sehingga investor terhindar untuk memilih bank yang memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*.

4. Bagi Nasabah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam memilih bank sebagai tempat penyimpanan uang. Nasabah dapat terhindar dari pemilihan bank yang memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*.

5. Bagi peneliti berikutnya

hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai refrensi ilmiah dan pelengkap temuan-temuan empiris yang terkait dengan *financial distress*. Untuk mengetahui secara jelas mengenai hal-hal apa saja yang mempengaruhi kondisi bermasalah bank dan dapat membandingkan antara teori-teori yang diperoleh pada waktu perkuliahan dengan praktek langsung dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini di susun dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berdasarkan latar belakan masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TIJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Bagian ini merupakan garis besar tentang teori dasar yang berkaitan secara langsung dengan masalah yang diteliti dan perbandingan sistem yang dibuat dengan sistem yang sudah ada sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan secara lengkap setiap langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian antara lain meliputi bahan/data, objek penelitian, metode dan desain penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini mengurai tentang implementasi sistem yang dianggap penting atau inti dari penelitian yang sesuai dengan prosedur yang sudah dijabarkan dan berdasarkan komponen pemilihan data yang dipakai. Hal-hal yang ditunjukkan pada bagian ini meliputi implementasi data yang diteliti, penyusunan data, hasil uji coba data, pembuktian tentang hasil uji coba data, serta pembahasan tentang hasil perhitungan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian analisis data yang menjawab masalah dan tujuan serta keunggulan dan kelemahan analisis data, saran yang berisi alternatif pengembangan analisis data lebih lanjut, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Kristiana Ardeati (2018), membuat penelitian tentang pengaruh arus kas, laba dan *leverage* terhadap *financial distress*, dengan studi kasus empiris pada perusahaan Non Bank di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2016. pada penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan Non Bank.

Fitria Wahyuningtyas (2010), melakukan penelitian tentang penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *Financial Distress*, dengan studi kasus pada perusahaan bukan Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2005-2008.

Jaya Soogoron Simbolon (2018), melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016

Stevano Theodorus (2018), melakukan penelitian tentang memprediksi kemungkinan Bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 mengalami *Financial Distress* dan Rasio keuangan CAMEL(S) meliputi CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR dan logaritma dari total aset perusahaan.

Sedangkan penelitian yang di buat ini adalah Pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 (tiga tahun periode berturut-turut).

Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini:

Tabel 2.1 perbandingan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kristiana Ardiati (2018)	Pengaruh arus kas, laba dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> (studi kasus: perusahaan Non bank di BEI periode 2012-2016)	<u>Variabel independen:</u> Arus kas, laba dan <i>leverage</i> <u>Variabel dependen:</u> Financial distress	Ukuran Arus kas, laba dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> di perusahaan Non Bank
2	Fitria Wahyuningtyas (2010)	penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i> , (studi kasus pada perusahaan bukan Bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2005-2008).	<u>Variabel independen:</u> Penggunaan laba dan arus kas <u>Variabel dependen:</u> <i>Financial distress</i>	Hasil penggunaan laba dan arus kas terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan bukan Bank yang terdaftar di BEI
12	Jaya Soogoron Simbolon (2018)	Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perbankan yang	<u>Variabel independen:</u> CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR <u>Variabel dependen:</u> <i>Financial Distress</i>	Hasil analisis kinerja keuangan terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada

		terdaftar di BEI periode 2014-2016		perbankan di BEI
4	Stevano Theodorus (2018),	Studi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2010-2015	<u>Variabel independen:</u> Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Size <u>Variabel dependen:</u> <i>Financial Distress</i>	Hasil Studi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Perbankan di BEI
5	Usulan penulis (2019)	Pengaruh laba dan arus kas terhadap <i>financial distress</i> (studi kasus: perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)	<u>Variabel independen:</u> Laba bersih dan arus kas operasi <u>Variabel dependen:</u> <i>financial distress</i>	Hasil Pengaruh laba dan arus kas terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan perbankan di BEI

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014 : 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai berikut:

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.2.2 Laba

A. Pengertian Laba

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugilaba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.¹¹ Menurut Asiyah laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu

Menurut Winwin Yadiati (2007:92) laba dari segi pragmatik memiliki dua fungsi, yaitu :

1. sebagai alat prediksi
maksudnya angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir earning power dan nilai perusahaan di masa mendatang.
2. laba sebagai alat pengendalian manajemen
yaitu laba digunakan sebagai tolok ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.

Tiocandra (2015:4) menyatakan untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

Hornngren et. al. dalam Dhira (2010:75) menyatakan laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih juga membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

B. Pengukuran Laba

penelitian ini menggunakan pengukuran laba menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA). Menurut Hery (2016:193), rasio hasil pengembalian atas aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Kasmir (2016:202) menyatakan rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *Return Of Asset* (rasio hasil pengembalian atas aset):

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

- 1) Laba bersih menurut fahmi (2011:101) merupakan laba yang sudah dikurangkan dengan pajak.
- 2) Total aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Munawir (2014:14) menyatakan kelompok aktiva lancar terdiri dari kas atau uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan dan penghasilan yang masih harus di terima, dan persekot atau biaya yang dibayar di muka. Aktiva tidak lancar meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain-lain.

Menurut Hery (2015: 228) *Return Of Asset* (Hasil pengembalian atas aset) menghitung seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Tingginya hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rendahnya hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Standar industri rasio ROA sebesar 20% atau 0,2 dimana, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam.

2.2.3 Arus Kas

Setiap perusahaan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam PSAK No. 2 Tahun 2017 arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Informasi arus kas entitas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas. Dalam arus kas ada tiga aktivitas yang sering terjadi antara lain:

A. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi menentukan apakah dari aktivitas operasi akan menghasilkan arus kas untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

B. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas pendanaan dapat memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal perusahaan

C. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Dalam penelitian ini untuk menilai kinerja laporan arus kas menggunakan rasio arus kas operasi. Rasio arus kas operasi merupakan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa sumber pendanaan dari luar.

Aktiva operasi merupakan pengaruh kas dari transaksi-transaksi yang menimbulkan pendapatan dan beban, termasuk dalam penentuan laba bersih (Jusup 2011:411). Arus dari aktiva operasi terutama di peroleh dari aktiva penghasilan terutama pendadatan perusahaan, arus kas umumnya berasal dari transaksi dari peristiwa lainnya yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (Surya 2012:48). (Prihadi 2010:54) dalam bukunya terdapat pola arus kas operasi dalam perusahaan:

- a) Kondisi normal seharusnya positif artinya lebih banyak kas masuk di bandingkan dengan kas keluar. Arus kas operasi positif berarti penerimaan dari

penjualan harusnya mampu menutup seluruh pengeluaran operasi yang bersifat rutin.

- b) Arus kas operasi jika negatif, maka hal itu merupakan tanda bahwa perusahaan sedang bermasalah, arus kas operasi apabila negatif perlu di ingat apakah tahun tertentu atau menetap.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melengkapi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Surya 2012:49)

Berdasarkan penelitian Hapsari (2012), Amarilla, *et. Al* (2015), dan kesimpulan yang dikemukakan Amilia (2016), arus kas dapat dihitung menggunakan rasio arus kas terhadap kewajiban lancar. Menurut Hery (2016: 106), rasio arus kas terhadap total kewajiban menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi total kewajiban yang dimiliki, rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Keterangan:

- a) Arus kas operasi : Subramanyam (2017:5) menyatakan arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan terkait dengan laba. Aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada customer, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Piutang, persediaan, pembayaran dimuka, utang dan beban akrual.

b) Total kewajiban : Munawir (2014:18) menyatakan hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. total Kewajiban meliputi : hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan penghasilan yang diterima di muka.

Hery (2015:124) menyatakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap total kewajiban dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi total kewajibannya dengan arus kas operasi saja. Rasio arus kas operasi terhadap total kewajiban perusahaan apabila memiliki nilai di atas 1 dapat di artikan bahwa perusahaan mampu melunasi total kewajibannya menggunakan arus kas operasi saja.

2.2.4 Financial Distress

A. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (platt HD dan platt MB 2002). Suatu perusahaan dapat di kata gorikan sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger (brahmna 2007).

Fenomena lain dari *financial distress* adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang di tunjukan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibanya kepada kreditur (hanifah 2013).

Kondisi *financial distress* adalah suatu situasi dimana cash flow operasi perusahaan tidak mampu menutupi atau mencukupi kewajiban perusahaan saat ini, seperti Letter of Credit (L/C) atau biaya bunga, sehingga perusahaan dipaksa untuk melakukan suatu tindakan korektif. *Financial Distress* dapat membawa suatu perusahaan mengalami default pada kontraknya, yang akhirnya harus dilakukan restrukturiasi financial pada perusahaan, kreditur-kreditur dan investorinvestor modal (equity investors) perusahaan tersebut.

Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik bantuan dari pihak internal maupun eksternal. Contohnya Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang diberikan kepada beberapa bisnis yang dianggap layak (feasible) untuk menerimanya. Walaupun beberapa bentuk BLBI dianggap memiliki sisi permasalahannya seperti kasus pemberian BLBI kepada Bank Century (Fahmi, 2013:157).

Financial distress merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif (Sjahrial, 2007:453)

Financial distress merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif (Sjahrial, 2007:453).

B. Penyebab *financial distress*

Financial distress dapat timbul karena faktor dari dalam perusahaan (*internal*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal*). Damodaran (2001) menyebutkan bahwa faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan bersifat mikro, faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Kesulitan Arus Kas

Kesulitan arus kas terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul atas aktifitas operasi perusahaan. Kesulitan arus kas bisa juga di sebabkan karena kesalahan dari manajemen dalam mengelola aliran kas perusahaan untuk pembayaran aktifitas perusahaan yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

2. Besarnya Jumlah Hutang

Salah satu cara untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan adalah dengan mengambil hutang dan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan. Kondisi pasar saat terjadi tagihan atas utang jatuh tempo dan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar tagihan-tagihan yang terjadi maka kemungkinan kreditur akan menyita harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

3. Kerugian Operasional Perusahaan

Kerugian operasional perusahaan menyebabkan arus kas negatif dalam perusahaan arus kas negatif dalam perusahaan dapat terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang di terima perusahaan.

Damodaran (2001) menyatakan perusahaan dapat menanggulangi atau menutupi tiga hal tersebut, namun tidak ada jaminan pasti bahwa perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*, karena masi terdapat faktor eksternal perusahaan yang dapat menyebabkan *finsncisl distress*. Faktor eksternal perusahaan itu sendiri lebih besifat makro dan cakupannya lebih luas. Beberapa faktor eksternal tersebut dapat berupa kebijakan pemerintah serta kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat sehingga dapat menyebabkan beban bunga yang di tanggung perusahaan meningkat.

C. Pengukuran *Financial Distress*

Skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan katagori, atau kelompok dari suatu subjek. Kedua kelompok di beri kode angka 1 dan 2. 1 dan 2 berfungsi sebagai lebel katagori semata tanpa memiliki nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apadan sebagai cara untuk mengelompokan subjek ke dalam kelompok yang berbeda atau hanya untuk menghitung berapa banyak jumlah setiap katagori (Ghozali 2016: 3-4) skala nominal adalah skala yang memungkinkan untuk menepatkan subjek pada katagori atau kelompok tertentu. Kode dalam skala numerik berfungsi sebagai lebel kata gori yang sederhana dan sesuai. Tanpa nilai intrinsuk (sekaran 2006 : 15)

Financial distress di definisikan oleh Whitaker (1999) suatu perusahaan yang mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun. Terdapat dua proxy yang di gunakan untuk mengukur kesulitan keuangan yaitu kerugian dan penurunan laba. Kerugian di definisikan ketika laba sebenarnya pada tahun n kurang dari 0. Sedangkan penurunan laba di definisikan sebagai pendapatan tahun n lebih kecil daripada pendapatan tahun $n-1$ (Ellen juniarti 2013: 3) *financial distress* dapat di lihat dari perusahaan yang memilika laba negatif dalam suatu periode pelaporan (Rahmayanti dan ulil, 2017) Menurut Mus,ud dab Reva (2015). Kreteria ini menunjukan kondisi *finnacial distress* karena dengan adanya laba bersih negatif selama dua tahun atu lebih secara berturut-turut berarti perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan atau kerugian.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, karna dari sumber-sumber ilmiah pada tahun sebelumnya belum memberikan hasil yang kuat, sehingga harus diuji secara empiris.

2.3.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap *Financial Distress*

laba merupakan sumber kas yang menjadi tujuan utama dalam perusahaan karena dapat di andalkan untuk peminjaman jangka pajang seperti kredit kepada client dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan yang mencari dana pinjaman pada saat dalam kondisi *financial distress*. Arus laba yang stabil juga

merupakan ukuran bagi perusahaan untuk dapat bangkit dari kesulitan ekonomi (Supramanyam 2017:161). Laba perusahaan yang ideal dapat bertumpu dengan:

- a. Diperolehnya laba operasi dan bukan laba lain-lain
- b. Laba operasi di atas rata-rata perbankan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan diatas rata-rata.
- c. Suda terjadi perulangan, yang membuktikan bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menarik client untuk melakukan penyimpanan uang pada perusahaan perbankan tersebut memang teruji di lapang dengan iming-iming potongan bunga yang lebih sedikit dari perusahaan perbankan lain. Ketiga hal tersebut suda terdapat dan di jumpai dalam sebuah perusahaan dapat di katakan bahwa fundamental dari laba yang dimiliki suda kuat. Laba yang suda kuat di artikan bahwa perusahaan suda teruji di lapangan dan memperoleh pendapatan yang memadai (Prihadi 2010:55).

Hery (2016:87) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi. Laba bersih yang di hasilkan tidak menjamin bahwa laba perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya . laba yang dihasilkan oleh aktivitas operasi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan akang mendorong manajemen untuk melakukan peminjaman. Peminjaman yang dilakukan perusahaan jika tidak disertai dengan peningkatan laba pada periode berikutnya dapat mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Whitaker (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih negatif maka akang mengalami masa kesulitan keuangan (*financial distress*).

Laba merupakan target perusahaan, dengan laba dapat dilihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Perusahaan apabila dapat mencapai target yang di harapkan, dapat dikatakan telah mencapai target untuk periode atau beberapa periode (Kasmir 2016:196).

Berdasarkan pemaparan mengenai pengaruh laba terhadap *financial distress*. Peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 : laba bersih berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

2.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Financial distress dimulai dari ketidak mampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Terutama kewajibana yang bersifat jangka pendek termaksud kewajiban likuiditas, dan kewajiban yang masuk dalam katagori (*leverage*) solvabilitas. Ketidak mampuan kuangan (*financial distress*) adalah *flow-based insolvency* yang di tunjukan dengan kondisi arus kas operasi yang tidak dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan (Fahmi 2011:158).

Hery (2016:106) menyatakan arus kas memungkinkan bagi perusahaan untuk melunasi utang. Membayar priv atau deviden tunai. serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas operasi sebagai akibat dari gagalnya atau ketidak berhasilan aktivitas operasi mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya. Solusi untuk perusahaan dalam mengatasi gagalannya aktivitas operasi apabila tidak

ditemukan dan diikuti dengan alasan ketidaksediaan sumber dana. Bukan tidak perusahaan akan mengalami kondisi keuangan (*financial distress*).

Mengenai pengaruh arus kas terhadap *financial distress*.

Sumbramayam (2017:19) menyatakan sebagai berikut:

“perusahaan yang sukses maupun yang gagal dapat mengalami masalah arus kas operasi, namun dengan alasan yang jauh berbeda. Perusahaan yang sukses yang menghadapi masalah investasi dalam piutang dan persediaan yang meningkat untuk memenuhi permintaan client yang meningkat, mendapati bahwa keuntungan yang meningkat berguna untuk mendapatkan pendanaan tambahan dengan uang maupun ekuitas. Keuntungan (laba akrual positif) yang dimiliki pada akhirnya menghasilkan arus kas positif. Perusahaan yang gagal akan mengalami kekurangan kas karena penurunan perputaran piutang dan persediaan, mengalami kerugian operasi atau kombinasi dari kedua faktor tersebut atau faktor lainnya. Perusahaan yang gagal dapat meningkatkan arus kas dengan mengurangi piutang dan persediaan, namun hal ini umumnya disertai dengan penurunan pelayanan pada client, yang menurunkan lebih lanjut. Faktor-faktor tersebut merupakan tanda krisis saat ini dan di masa depan, serta kekurangan kas, temaksud penurunan kredit perdagangan. Penurunan arus kas bagi perusahaan yang memiliki implikasi yang sama sekali berbeda dengan implikasinya bagi perusahaan yang sukses. Manajer meskipun gagal dapat meminjam uang, biaya dan pinjaman hanya akan memperbesar kerugian.”

Berdasarkan pemaparan pengaruh arus kas terhadap *financial distress*.

Peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ha2 : arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar BEI tahun 2016-2018.

2.3.3 Pengukuran *Financial Distress*

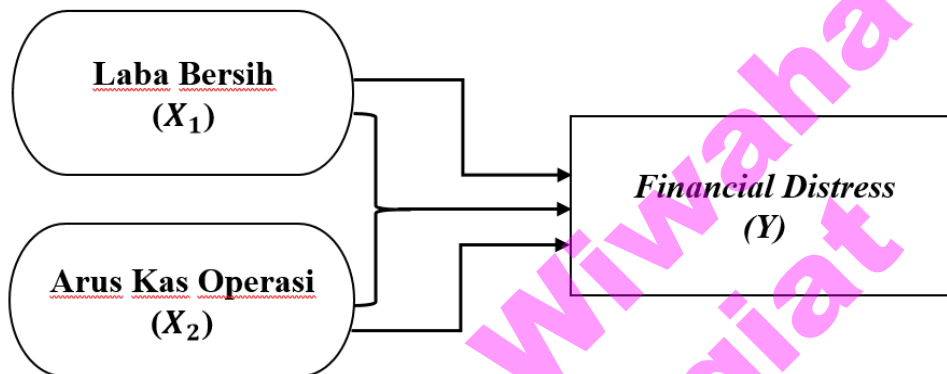
Skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subjek, kedua kelompok di beri kode angka 1 dan 2. Angka 1 dan 2 berfungsi sebagai label kategori semata tanpa memiliki nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa dan sebagai cara untuk mengelompokkan subjek ke dalam kelompok yang berbeda atau hanya untuk menghitung berapa banyak jumlah setiap kategori (Ghozali 2016:3-4). Skala nominal adalah skala yang memungkinkan penelitian untuk menempatkan subjek pada kategori atau kelompok tertentu. Kode dalam skala numerik berfungsi sebagai label kategori yang sederhana, tanpa nilai intrinsik (Sekaran 2006:15).

Financial distress di definisikan oleh (Whitikare 1999) sebagai suatu perusahaan yang mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun. Terhadap dua proxy yang di gunakan untuk mengukur kesulitan keuangan yaitu kerugian dan penurunan laba. Kerugian di definisikan ketika laba sebenarnya pada tahun n kurang dari 0. Sedangkan penurunan laba di definisikan sebagai pendapatan tahun n lebih kecil dari pada tahun $n-1$ (Ellen dan Junuarti 2013:3) *financial distress* dapat di lihat dari perusahaan yang memiliki laba bersih negatif dalam suatu periode pelaporan (Rahmayanti dan Ulil, 2017) menurut

Mus'ud dan Reva (2015). Kriteria ini menunjukkan kondisi *financial distress* karena adanya laba bersih negatif selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut berarti perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan atau kerugian.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.5 Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

H_{a1} : laba bersih berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan

Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H_{a2} : arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan

Perbankan yang terdaftar BEI tahun 2016-2018.

H_{a3} : laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek laporan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI www.idx.co.id) periode tahun 2016-2018.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi empiris, yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder dari pihak eksternal. Data dari pihak eksternal tersebut kemudian diolah serta dilakukan analisis secara menyeluruh. Studi empiris dengan menganalisis secara matematis dan statistic digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan membuat prediksi dari data-data yang sudah di dokumentasikan. Data-data sekunder tersebut terdiri dari rasio arus kas terhadap total kewajiban, *return of assets ratio* dan *financial distress*

3.3 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2016:147). Data sekunder biasanya berupa catatan, laporan historis, dan bukti-bukti tertentu yang sudah tersedia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 yang diperoleh dari situs Bursa efek Indonesia atau *Indonesian Stock exchange* (IDX) atau dapat diakses melalui www.idx.co.id. Dan dari situs perusahaan perbankan.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Djawranto, (1994 : 420). Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, institusi-institusi, benda-benda, dan seterusnya. Dalam penelitian ini, populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) periode 2016-2018.

Menurut Soekidjo (2005 : 79) sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 secara terus menerus selama tiga tahun berturut-turut
2. Perusahaan perbankan yang menyampaikan data laporan keuangan secara rutin selama periode pengamatan tahun 2016-2018 di BEI

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap variabel yang telah ditetapkan harus diberi definisi operasionalnya, Definisi operasional variabel penting bagi peneliti lain yang ingin mengulangi penelitian tersebut. Selain itu definisi operasional dipergunakan untuk menentukan instrumen alat-alat ukur apa saja yang dipergunakan dalam penelitian. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang dimasukkan dalam operasional adalah variabel kunci/ penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggung jawabkan (referensi harus jelas)

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Informasi ilmiah yang dijelaskan dalam definisi operasional sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama, karena berdasarkan informasi itu, peneliti akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru. Dan Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Secara singkat bahwa Variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel lainnya.

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variable yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen. Disebut juga variabel yang mempengaruhi. Hal senada juga di kemukakan ole Widiyanto (2013) yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2).

1. Laba Bersih (X_1)

Laba bersih adalah laba operasi di kurangi pajak, biaya bunga, biaya riset dan pengembangan. Laba bersih di sajikan dalam laporan rugi-laba dengan menbandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen and Mowen, 2001:38).

Indikator penelitian ini adalah laba bersih sebagai alat ukur dari variabel laba akuntansi karena laba bersih menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu, dengan mengetahui tingkat penjualan investor akan lebih mudah melakukan keputusan suatu investasi karena besarnya pendapatan yang diterima dari suatu penjualan mampu menggambarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan. Nilai laba akuntansi pada penelitian ini

diperoleh dari laba setelah pajak penghasilan atau laba tahun berjalan yang ada di dalam laporan laporan laba rugi.

2. Arus Kas Operasi (X_2)

Arus kas operasi atau arus kas dari aktivitas operasi merupakan padanaan dasar kas untuk laba bersih akrual, secara lebih umum, informasi arus kas membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan. (Subramanyam, et al 2010:92)

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 tahun 2009 mendefinisikan arus kas dari aktifitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Ikatan akuntan Indonesia, 2013).

3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Variabel dependen / terikat ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Disebut Variabel Terikat

karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent. Dalam penelitian ini Variabel Dependen adalah *Financial Distress*(Y).

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasinya pada hasil-hasil tersebut. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yaitu peneliti ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel bebas dapat terhadap *financial distress* (variabel terikatnya). Pada pengujian ini dilakukan dengan mengkategorikan variabel bebasnya ke dalam kelompok-kelompok tertentu, laba dan arus kas alat analisis lain yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS.

3.7.1 Menghitung Variabel

a. Menghitung Rasio Arus Kas terhadap total kewajiban

- 1) Menghitung arus kas operai
- 2) Menghitung total kewajiban
- 3) Menghitung rasio arus kas terhadap total kewajiban

Rasio arus kas terhadap kewajiban lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus .

$$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total kewajiban}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap total kewajiban dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi total kewajiban.

b. Menghitung *Return Of Assets*

- 1) Menghitung laba /rugi bersih
- 2) Menghitung total aktiva
- 3) Menghitung *return of assets*

Return Of Assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Standar industri rasio ROA sebesar 20% atau 0,2 dimana, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah labah bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam.

c. Mengklasifikasikan Laba Negatif dan Positif

Financial Distress dapat dilihat dari perusahaan yang memiliki laba bersih negatif dalam satu periode pelaporan (Rahmayanti dan Ulil, 2017). Menggunakan skala nominal dengan kode 1 dan 2

yang berfungsi sebagai label kategori semata tanpa memiliki nilai interinsik dan tidak memiliki arti apa-apa. Label 1 untuk laba negatif dan 2 untuk laba positif.

4.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: mean atau rata-rata, standar deviasi, maximum atau nilai tertinggi pada data, dan minimum atau nilai terendah pada data.

3.7.2 Menguji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat di deteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal searah mengikuti garis diagonal dari gambar normal P-Plot (Nugroho 2005:23)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar,2008). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Waston dengan membandingkan perhitungan Durbin Waston dengan menggunakan program SPSS versi 25.00. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
2. angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
3. angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketika samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah mengalami heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen dapat diartikan bahwa terjadi heterokedastisitas. Tingkat signifikan dapat dilihat melalui probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) yang berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

d. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Spesifikasi model yang dimaksud apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubuk. Uji linieritas ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi berganda (Ghozali, 2016: 159)

3.7.3 Menentukan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bilai dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua (sugiyono 2016:211). Pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dapat dilihat menggunakan regresi berganda, untuk menguji hipotesis menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *financial distress*

a = konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi

X_1 = Laba bersih

X_2 = Arus Kas operasi

e = Tingkat Kesalahan

3.7.4 Menguji Hipotesis

a. Merumuskan Hipotesis

Berdasarkan teori yang ada, dapat di Tarik hipotesis sementara, yaitu :

H_{a1} : laba bersih berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan

Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H_{a2} : arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan

Perbankan yang terdaftar BEI tahun 2016-2018.

H_{a3} : laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Uji signifikansi, yaitu pengujian terhadap pengaruh yang terjadi dan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis dengan nilai F hitung yang terdapat pada table *analysis of variance*. Nilai F-tabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi

yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

Nilai signifikansi $>0,05$ maka H_a tidak dihitung

Nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a didukung

Setelah melakukan uji F dan menunjukkan adanya penolakan hipotesis nol yang berarti bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini tidak berarti secara individual variabel dependen mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. perbedaan dapat terjadi karena kemungkinan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Kondisi korelasi yang tinggi antar variabel independen menyebabkan *standard error* juga menjadi sangat tinggi dan rendahnya nilai t hitung meskipun model secara umum mampu menjelaskan data dengan baik (Widarjono 2015:20).

c. Menghitung Nilai “t”

Uji signifikansi Individual/Parsial untuk menguji pengaruh yang terjadi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas ditentukan dari hasil akhir pengujian. Nilai t -statistik dapat diketahui dengan tabel yang memiliki tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi. Penolakan dan penerimaan H_0 dapat di tentukan menggunakan kriteria uji “t” sebagai berikut :

Nilai signifikansi $>0,05$, maka H_a tidak didukung

Nilai signifikansi $<0,05$, maka H_a didukung

d. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali (2012:97) Koefisien Determinasi (*R Square*) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel-variabel dependen.

e. Mengambil Keputusan

Keputusan dari hasil penelitian dapat di ambil dengan syarat :

- 1) Hipotesis alternatif (H_a) didukung apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
- 2) Hipotesis alternative (H_a) tidak didukung apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

f. Menarik Kesimpulan

kesimpulan dari penelitian dapat di Tarik dengan menggunakan ketentuan :

- 1) Apabila H_{a1} didukung, maka variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- 2) Apabila H_{a2} didukung, maka variabel laba bersih berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- 3) Apabila H_{a3} didukung, maka variabel laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.